

# ARTIKEL PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA”



**Judul Artikel:** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Materi Menjunjung Tinggi Hak dan Kewajiban dalam Berdemokrasi di Kelas X TIL SMK Negeri 1 Bener Meriah T.P. 2018/2019

**Penulis:** Rahayu Sehat Widodo

**Editor:** Arief Wahyudi; Ramsul Nababan; Fazli Rachman

**Judul Prosiding:** Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; *Digital Library*, 15 Oktober 2019

**Penerbit:** Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

**Kota Penerbitan:** Medan

**Tahun Terbit:** 2019

**Halaman:** 171-184

## Saran Pengutipan:

Widodo, R. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Materi Menjunjung Tinggi Hak dan Kewajiban dalam Berdemokrasi di Kelas X TIL SMK Negeri 1 Bener Meriah T.P. 2018/2019. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library, 15 Oktober 2019* (hlm. 171-184). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

## INFORMASI ARTIKEL

Artikel ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia” di *Digital Library* Universitas Negeri Medan, Medan – Sumatera Utara. Seminar Nasional tersebut diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Pada 15 Oktober 2019.

**Prosiding seminar nasional ini dapat diunduh di:**

[https://drive.google.com/open?id=1ZMI\\_eDXTvvn6Etj4roSBa32wNvSdA-AI](https://drive.google.com/open?id=1ZMI_eDXTvvn6Etj4roSBa32wNvSdA-AI)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PPKn MATERI MENJUNJUNG HAK DAN KEWAJIBAN DALAM BERDEMOKRASI DI KELAS X TIL SMK NEGERI 1 BENER MERIAH T.P 2018/2019**

**Rahayu Sehat Widodo**

SMK Negeri 1 Bener Meriah, Kabupaten Bener Meriah  
widodo\_mdn38@ymail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar PPKn materi menjunjung hak dan kewajiban di kelas X TIL SMK Negeri 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah T.P 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan tahap-tahap penelitian dalam setiap siklusnya minimal mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bener Meriah Jalan Bandara Rembele-Bale Atu Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh pada kelas X TIL semester genap T.P 2018/2019 dimulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019 dengan jumlah siswa 29. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar PPKn kaena adanya peningkatan hasil belajar di setiap akhir pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil persentase siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I sebesar 24.14% dan meningkat pada siklus II sebesar 82.76% sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas terjadi penurunan dari siklus I sebesar 75,86% menjadi 17,24% di siklus II; (2) penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang terlihat dari adanya peningkatan di setiap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PPKn). Persentase peningkatan di setiap aspek sekitar 29,19% dari 46.9% pada aktivitas pelaksanaan tindakan siklus I dan 76.1% pada siklus II; dan (3) penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa di setiap akhir siklus dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

**Kata kunci:** hasil belajar PPKn, kooperatif *Group Investigation*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, guru selalu menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah di setiap pertemuan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru menggunakan sumber belajar

yang tidak relevan dimana guru masih menggunakan buku-buku edisi lama sebagai buku pegangan. Pada proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas isi materi di setiap pertemuan sehingga para siswa merasa bosan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki banyak materi yang akan dibahas sehingga siswa merasa jenuh dan tidak antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran dalam penyampaian materi. Untuk menumbuhkan minat dan aktivitas belajar siswa maka sangat diperlukan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran yang baik dan benar dalam proses penyampaian materi ajar. Pada masa sekarang ini, sudah banyak perubahan mengenai metode, strategi, pendekatan bahkan teknik pembelajaran.

Minat dan aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat (*learning be doing*) untuk dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil belajar, karena tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berjalan dengan baik. Minat dan aktivitas belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Aktivitas siswa disini dapat di munculkan ketika guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran akan mampu merangsang keterlibatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan berkompetisi mendapatkan nilai yang bagus. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Kerena model pembelajarn ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok. Selain itu, model kooperatif *Group Investigation* (GI) menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryanta dan Yohanes (2010) terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran sejarah diperoleh hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada siswa yang semakin menunjukkan kegairahan dan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, presentasi, dan diskusi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu perhatian, konsentrasi, interaksi, kreativitas, kerja sama dalam kelompok dan hasil kerja menunjukkan peningkatan yang semakin baik. Begitu juga dengan penelitaan yang dilakukan Hasan dkk (2010) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kooperatif *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Udin S. Winaputra, (2001:75) model kooperatif *Group Investigation* (GI) terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau enquiri, pengetahuan atau knowledge, dan

dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti sebagai guru di SMK Negeri 1 Bener Meriah diketahui adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan, yaitu pada kegiatan belajar mengajar dimana selama ini mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kurang menarik perhatian siswa dan motivasi siswa sehingga materi pembelajaran kurang dapat diserap oleh siswa. Selain itu ketika peneliti pada tahap pratindakan penelitian melakukan *pre test* awal mengenai materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi diperoleh rata-rata skor hanya sebesar 51,21 dan yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 5 orang siswa dari seluruh jumlah siswa di kelas X TIL yaitu 29 siswa. Hal ini disebabkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kurang diminati siswa. Untuk itulah, penulis melakukan observasi penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis memberanikan diri menulis penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Materi Menjunjung Hak dan kewajiban dalam Berdemokrasi di kelas X TIL SMK Negeri 1 Bener Meriah Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI)**

*Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* (GI) terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Slavin (1995) dalam Nela Veristika (2012:28), mengemukakan hal penting untuk melakukan *Group Investigation* (GI) adalah:

1. Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. Kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2. Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

3. Peran Guru.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok. Guru yang menggunakan model kooperatif *Group Investigation* (GI) umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59). Slavin (2005: 215) menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. *Group Investigation* menurut Winata Putra (1992:63) ”sifat demokratis dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Group Investigation* memiliki keunggulan yaitu model ini menambah peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik.

### Minat dan Hasil Belajar Siswa

Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan maka semakin besar minat tersebut. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan adanya ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas. Rasa senang dan ketertarikan akan terjadi ketika siswa memiliki kesadaran akan proses pembelajaran. Minat akan tumbuh jika seseorang menyadari bahwa suatu hal atau suatu benda itu menarik perhatian. Adanya perhatian terhadap sesuatu hal akan menumbuhkan rasa senang dan seseorang akan tertarik tanpa ada yang menyuruh. Minat akan muncul ketika kesadaran di setiap siswa tumbuh dan berkembang dari dalam diri. Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2008 : 121), ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu faktor yang timbul dari dalam individu, faktor motif sosial dan faktor emosional.

Sedangkan hasil belajar ini dapat berupa kemampuan intelektual, sikap maupun keterampilan psikomotor (*skills*). Bloom (Arikunto, 2003: 117) mengklasifikasikan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar dalam tiga domain (ranah) yaitu ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah afektif (*afektif domain*), dan ranah psikomotorik. Bloom

membagi masing-masing ranah ke dalam tingkatan-tingkatan kategori yang dikenal dengan istilah *Bloom's Taxonomy* (Taksonomi Bloom).

Ranah kognitif meliputi kemampuan pengembangan keterampilan intelektual (knowledge) dengan tingkatan-tingkatan yaitu *recal of data* (hapalan/C1), *comprehension* (pemahaman/C2), *aplication* (penerapan/C3), *analysis* (analisis/C4), *synthesis* (sintetis/C5), *evaluation* (evaluasi/C6).

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, dan sebagai hasilnya berupa perubahan tingkah laku. David Kartwohl (dalam Sumarna, 2008: 22) membagi ranah afektif menjadi lima jenjang sebagai berikut: penerimaan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karakteristik (*characterization*).

Adapun ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan manual fisik (*skills*), sebagai hasilnya dilihat dari dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak (Sumarna, 2008 : 24) Ranah Psikomotor dikemukakan oleh Dave (Clark, 1999) menjadi lima kategori sebagai berikut: *imitation* (peniruan), *manipulation* (manipulasi), *precision* (ketetapan), *articulation* (artikulasi), *naturalization* (pengalamiahan).

Berdasarkan teori, terdapat enam kategori hasil belajar kognitif yaitu hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berikutnya lima kategori untuk hasil belajar afektif yaitu meliputi penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisaian, dan karakteristik. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotor juga terdiri dari lima kategori yang meliputi peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan naturalisasi. Adapun hasil belajar yang diukur merupakan penjabaran dari teori hasil belajar tersebut di atas. Untuk ranah kognitif, hasil belajar yang diukur meliputi C1 sampai C4. hasil belajar pada ranah afektif meliputi keseriusan dalam melakukan pengamatan (penerimaan), kerjasama dalam penyelidikan (pemberian respon), membereskan dan merapikan alat (penilaian), dan kejujuran dalam pengambilan data (penilaian). sedangkan hasil belajar pada ranah psikomotor meliputi menggunakan alat ukur (peniruan), menyusun alat sesuai petunjuk (artikulasi), mengumpulkan dan mencatat data (ketetapan), dan melakukan penyelidikan (manipulasi).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan tahap-tahap penelitian dalam setiap siklusnya minimal mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bener Meriah Jalan Bandara Rembele-Bale Atu Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh pada kelas X TIL semester genap T.P 2018/2019 dimulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019 dengan jumlah siswa 29.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Tes Awal (Pretes)**

Sebelum peneliti melakukan pelaksanaan siklus yang pertama dilakukan adalah pratindakan. Pada tanggal 28 Januari 2019, peneliti melakukan pratindakan sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi langkah awal dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan di sekolah penelitian dan mewawancarai guru teman sejawat yang satu rumpun dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn) yaitu Bapak Ahmad Syarif Tantawi, S.Pd sebagai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Adapun hasil pratindakan diperoleh rata-rata skor hasil belajar PPKn materi menjunjung hak dan kewajiban hanya sebesar 51,21 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 70.

### **Pelaksanaan Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2019. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengenai kondisi dan gambaran siswa di dalam kelas serta bekerjasama melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa sebagai dasar pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun tes evaluasi serta membuat pedoman observasi aktivitas belajar siswa. Kegiatan observasi untuk melihat minat belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan siklus I yang diadakan pada tanggal 06 Februari 2019, guru (peneliti) memberikan salam kepada siswa, memeriksa daftar kehadiran siswa dan mencoba mengetahui kondisi siswa serta membuat keadaan kelas menjadi kondusif. Pada tindakan siklus I ini guru mata pelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI). Pelaksanaan dalam pembelajaran ini di bagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan salam dan presensi oleh guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memperkenalkan diri peneliti kemudian dilanjutkan menjelaskan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memotivasi siswa.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti. Yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran Menjunjung Hak dan kewajiban dalam Berdemokrasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah disiapkan. Setelah penyampaian materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi selesai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dibentuk oleh guru. Kemudian dijelaskan aturan dalam pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* (GI). (1) semua siswa diharapkan untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing yang telah di bagi, (2) semua siswa membaca materi yang telah dibagikan, (3) siswa mengumpulkan informasi mengenai tema atau materi yang di bahas, (4) setelah itu siswa mendiskusikan materi dengan teman satu kelompok, (5) setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dalam forumnya masing-masing sesuai materi diskusinya, (5) siswa yang paham memberikan penjelasan dengan teman yang lain dalam satu kelompoknya, (6) apabila diskusi tiap kelompok sudah selesai harap di presentasikan di depan kelas tiap kelompok dan kelompok lain berhak memberikan sanggahan, tanggapan ataupun pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas.

Pada saat siswa membentuk kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena siswa tidak suka apabila kelompoknya di bagikan, tetapi setelah diberi penjelasan dan peringatan agar tidak gaduh dan dibantu dalam pembagian kelompok maka suasana menjadi tenang kembali. Kemudian guru memberi tugas untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok, pada waktu diskusi guru berkeliling sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Sebagian besar kelompok sudah dapat bekerjasama dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok mereka mendengarkan pendapat dari kelompok lain, maupun mengajukan pendapat. Namun masih ada beberapa kelompok yang bersikap pasif dalam kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa atau tiap kelompok untuk membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, dan selama salah satu kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lainnya atau peserta lainnya diminta untuk memberi tanggapan atau mengajukan pertanyaan sesuai dengan bahasan tersebut. Karena waktu pembelajaran hampir habis maka guru menyudahi diskusi dengan memberikan kesimpulan dari semua pembahasan tentang materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi dan setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap akhir, setelah diskusi selesai kemudian diadakan evaluasi test siklus 1. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal adalah 15 menit, setelah waktu habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal dan lembar jawab evaluasi test yang telah dibagikan.

### 3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada proses pembelajaran berlangsung, observer dan guru mengamati aktivitas belajar siswa. Guru memberikan penjelasan kembali isi materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi berdasarkan peta konsep/bagan yang telah disediakan, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal untuk memperdalam kemampuan pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi

#### a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Pada akhir siklus I, siswa diberi tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X TIL semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi yang dicapai siswa (responden) adalah sebesar 59,14 dari skor ideal 100. Perolehan skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah skor tertinggi 90 dan skor terendah 45. Sampel pada penelitian siklus I adalah 26 orang siswa kelas X TIL semester genap SMK Negeri 1 Bener Meriah . Adapun kriteria hasil belajar siswa kelas X TIL SMK Negeri 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 6.** Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas X TIL pada siklus I

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
0 – 59 %	14	Sangat rendah	48.28
60 % - 69 %	8	Rendah	27.59
70 % - 79 %	3	Sedang	10.34
80 % - 89 %	2	Tinggi	6.90
90 % - 100%	2	Sangat tinggi	6.90

Berdasarkan pada tabel 7. di atas dapat dikemukakan bahwa dari 29 siswa kelas X TIL terdapat 14 orang (48,28%) termasuk kategori sangat rendah, 8 orang (27,59%) termasuk kategori rendah, 3 orang (10,34%) termasuk kategori sedang, 2 orang (6,90%) termasuk kategori tinggi, 2 orang (6,90%) termasuk kategori sangat tinggi. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah 70. Dengan demikian, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dimiliki siswa kelas X TIL masih sangat rendah dimana jumlah frekuensi 22 dengan persentase 75,86%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 7 orang (24,14%) dimana 3 orang memperoleh nilai 70, 2 orang memperoleh nilai 80 dan 2 orang memperoleh nilai 90. Siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang (75,86%) dimana 14 orang memperoleh nilai 50 dan 8 orang memperoleh nilai 60.

b. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Untuk melakukan observasi aktivitas belajar siswa pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi maka peneliti membuat daftar urut sesuai nomor absensi kelas X TIL yang peneliti peroleh dari guru teman sejawat mata pelajaran.

Hal ini digunakan untuk mempermudah observer dalam melakukan pengamatan sehingga data yang diperoleh akurat. Ada sepuluh aspek yang diamati dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2019. Kesepuluh aspek ini telah disepakati bersama oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus pertama merupakan gambaran minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Lembar observasi aktivitas belajar siswa merupakan data tambahan dalam penelitian ini. Analisis kualitatif aktivitas belajar siswa kelas X TIL semester genap SMK Negeri 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 7.** Skor Aktivitas Siswa Kelas X TIL pada Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI					
		(A1) 3		(A2) 2		(A3) 1	
		f	Skor	F	Skor	f	Skor
1.	Masuk kelas tepat waktu	1	3	12	24	16	16
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2	6	5	10	22	22
3.	Mempersiapkan bahan pelajaran	2	6	12	24	15	15

4.	Kreativitas bertanya	4	12	11	22	14	14
5.	Kreativitas menjawab	2	6	8	16	19	19
6.	Keseriusan menjawab	3	9	7	14	19	19
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	3	9	6	12	20	20
8.	Kerjasama tim atau kelompok	1	3	4	8	24	24
9.	Tanggung jawab setiap anggota sebagai kelompok penyaji	1	3	5	10	23	23
10.	Menjaga tata tertib kelas	2	6	6	12	21	21
	Jumlah	27	81	104	208	270	270
	Rata – rata	2.7	8.1	10.4	20.8	27	27

Berdasarkan analisis di atas dapat dipaparkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi masih tergolong kurang baik. Jumlah skor total seluruh siswa adalah 469 berdasarkan jumlah 290 frekuensi dengan rata-rata 40,8. Hal ini disebabkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa hanya sekitar 46,9% dengan jumlah persentase keseluruhan aktivitas 29 orang siswa yakni 40,8%.

#### 4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I di kelas X TIL semester genap SMK Negeri 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi baik hasil maupun aktivitas belajar siswa menunjukkan kategori sangat rendah dan kurang baik dan harus dilanjutkan pada siklus ke II.

### Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dirancang setelah refleksi dari pelaksanaan siklus I dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga memasukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Berdasarkan permasalahan pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru mencoba mengatasi dengan mengelola kelas dengan baik dan memberikan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih berani dalam bertanya, memberi tanggapan serta mengungkapkan pendapat.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019. Pada siklus II ini pemberian tindakan merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dan peneliti bertindak sebagai guru. Pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 29 orang. Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Guru

membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan awal dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan awal tentang materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi menganalisis fungsi tanggung jawab warga negara dalam proses demokrasi serta menyaji analisis penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dimana pada pertemuan sebelumnya guru meminta siswa secara berkelompok mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi sumber dan subjek hukum internasional. Hasil pencarian informasi mengenai materi tersebut dibuat seperti peta konsep/bagan yang telah disediakan guru pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap inti dimana guru menjelaskan materi khususnya submateri penyebab menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi. guru juga memanfaatkan model pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah menyampaikan materi selesai guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dibentuk oleh guru. Kemudian dijelaskan kembali secara singkat aturan dalam pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* (GI). (1) semua siswa diharapkan untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing yang telah di bagi, (2) semua siswa membaca materi yang telah dibagikan, (3) siswa mengumpulkan informasi mengenai tema atau materi yang di bahas, (4) setelah itu siswa mendiskusikan materi dengan teman satu kelompok, (4) setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dalam forumnya masing-masing sesuai materi diskusinya, (5) siswa yang paham memberikan penjelasan dengan teman yang lain dalam satu kelompoknya, (6) apabila diskusi tiap kelompok sudah selesai harap di presentasikan di depan kelas tiap kelompok dan kelompok lain berhak memberikan sanggahan, tanggapan ataupun pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan tugas untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan sesuai bahasan kelompok tersebut. Dalam diskusi kali ini siswa terlihat lebih antusias mengikuti jalannya diskusi. Karena waktu pembelajaran hampir habis maka guru menyudahkan diskusi tersebut dengan memberikan kesimpulan dari semua pembahasan tentang pokok bahasan menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi dan tiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya masing-masing

Pada tahap akhir setelah diskusi selesai kemudian diadakan evaluasi test siklus II, guru memberikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut adalah sekitar 15 menit. Dalam mengerjakan soal tersebut siswa terlihat lebih tertib dan siswa membutuhkan waktu yang relatif lebih cepat untuk mengerjakan soal tersebut Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal evaluasi *test* dan lembar kerja siswa yang telah dibagikan.

### 3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru dan observer mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn). Guru memberikan penjelasan kembali isi materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi berdasarkan peta konsep/bagan yang telah disediakan, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal pilihan ganda untuk memperdalam kemampuan pada materi sumber dan subjek hukum internasional.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II, siswa diberi tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa kelas X TIL semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah 76,72. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 29 siswa kelas X TIL SMK Negeri 1 Bener Meriah. Perolehan skor hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah skor tertinggi 100 dan skor terendah 60 dengan skor ideal 100. Kriteria hasil belajar dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 8.** Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas X TIL pada Siklus II

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
0 – 59 %	0	Sangat rendah	0.00
60 % - 69 %	5	Rendah	17.24
70 % - 79 %	7	Sedang	24.14
80 % - 89 %	12	Tinggi	41.38
90 % - 100%	5	Sangat tinggi	17.24

Berdasarkan pada tabel 8. di atas dapat dikemukakan bahwa dari 26 siswa kelas X TIL terdapat 5 orang (17,24%) termasuk kategori rendah, 7 orang (24,14%) termasuk kategori sedang, 12 orang (41,38%) termasuk kategori tinggi, 5 orang (17,24%) termasuk kategori sangat tinggi. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah tidak ada kategori sangat rendah.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 24 orang (76%) dimana 7 orang memperoleh nilai 70, 12 orang memperoleh nilai 80, 4 orang memperoleh nilai 90 dan 1 orang yang memperoleh skor ideal yakni 100. Siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (17,24%) dimana 5 orang siswa memperoleh nilai 60. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas hanya memperoleh nilai minimum 60. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang ditetapkan pihak sekolah di kelas X TIL adalah 70.

b. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa lebih mudah di observasi karena sudah diurutkan melalui daftar absensi kelas. Lembar observasi aktivitas belajar siswa merupakan data tambahan dalam penelitian ini. Analisis kualitatif aktivitas belajar siswa kelas X TIL semester genap SMK Negeri 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 9. Skor Aktivitas Siswa Kelas X TIL pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		(A1) 3		(A2) 2		(A3) 1	
		f	Skor	f	Skor	f	Skor
1.	Masuk kelas tepat waktu	15	45	9	18	5	5
2.	Memperhatikan penjelasan guru	17	51	8	16	4	4
3.	Mempersiapkan bahan pelajaran	14	42	9	18	4	4
4.	Kreativitas bertanya	11	33	11	22	7	7
5.	Kreativitas menjawab	15	45	9	18	5	5
6.	Keseriusan menjawab	11	33	12	24	6	6
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	10	30	11	22	8	8
8.	Kerjasama tim atau kelompok	12	36	14	28	3	3
9.	Tanggung jawab setiap anggota sebagai kelompok penyaji	14	42	11	22	4	4
10.	Menjaga tata tertib kelas	14	42	14	28	1	1
	<b>Jumlah</b>	133	399	108	216	47	270
	<b>Rata – rata</b>	13.3	39.9	10.8	21.6	4.7	27

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi sumber dan subjek menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi mengalami peningkatan. Jumlah Skor total seluruh siswa adalah 761 berdasarkan jumlah 290 frekuensi dengan rata-rata 76,1. Hal ini disebabkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa hanya sekitar 66,2% dengan jumlah persentase keseluruhan aktivitas 29 orang siswa yakni 662%.

#### 4. Tahap Refleksi

Hasil refleksi peneliti setelah melakukan pembelajaran di kelas X TIL semester genap SMK Negeri 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh peningkatan data. Peningkatan data yang diperoleh adalah meningkatnya hasil dan aktivitas belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai pelaksanaan tindakan siklus II secara klasikal. Hal ini diartikan bahwa peneliti tidak harus melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar PPKn materi menjunjung hak dan kewajiban dalam berdemokrasi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar di setiap akhir pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II sekitar 58,62%. Peningkatan hasil persentase siswa yang berkriteria tuntas dari 24,14% pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 82,76% di siklus II sedangkan kriteria siswa yang belum tuntas dari 75,86% pada

pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 17,24% di siklus II; dan (2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat menumbuhkan minat belajar siswa juga terlihat dari adanya peningkatan di setiap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Persentase peningkatan di setiap aspek sekitar 29,19% dari 46,9% pada aktivitas pelaksanaan tindakan siklus I dan 76,1% pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas maka sebagai bagian dari akhir penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu : (1) Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan agar dapat menumbuhkan minat siswa pada proses pembelajaran; dan (2) Diharapkan kepada setiap tenaga pengajar agar dapat melakukan variasi pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu bentuk variasi pembelajaran sehingga tercapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu usaha meningkatkan minat belajar siswa sehingga kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., dkk. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S. (2000). *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Partin, R.L. (2009). *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendekatan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit: Alfabet
- Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY